E-ISSN: 2549-7677 | P-ISSN: 2302-5352
Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan
Volume 13 No. 2 Juni 2025 p.14-20
https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.21414

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemuda Terhadap Pengembangan Wirausaha Ayam Broiler

Factors Influencing Youth Participation in Broiler Chicken Entrepreneurship Development

Magdalena I.E. Pattiserlihun[1]*, Eddy Ch. Papilaya[2], Paulus M. Puttilehalat[3]
[1]Program Studi Magister Agribisnis PPS Universitas Pattimura,
[2,3]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Pattimura
*Correspondence author e-mail: apattiserlihun@gmail.com

Article history
Received:
09-05-2025
Last Revision:
17-06-2025
Accepted:
20-06-2025
Available online:
28-06-2025
Published:
28-06-2025

ABSTRACT

Youth as part of the millennial generation will determine the progress of agriculture in the future. Therefore, the role of youth is highly expected in regional development and economy by participating in the development of entrepreneurship in the agricultural sector. This study aims to analyze personal and situational factors related to the level of youth participation in the development of broiler chicken entrepreneurship. The research method used in this study is qualitative and quantitative. The sample used consisted of young people engaged in broiler chicken farming, comprising four business units selected using purposive sampling. Data analysis used is Kendall's thau-b correlation analysis. The results of the study show that personal and situational factors that are positively related to the level of youth participation in the development of broiler chicken entrepreneurship are the level of formal education, mental attitude, business motivation and family support.

Keywords
Entrepreneurship, Personal Factors, Participation, Situational Factors, Youth Empowerment

How to Cite:
Pattiserlihun, M.I.E., Papilaya, E.C., & Puttilehalat P.M. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda terhadap pengembangan wirausaha ayam broiler. Agrilan *Jurnal Agribisnis Kepulauan,Vol 13(2)*,14-20. DOI: https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.21414

Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Tingkat wirausaha yang rendah mempengaruhi tingkat pengganguran. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan bahwa tingkat pengangguran agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Bahkan tingkat pengganguran di Maluku mengalami peningkatan dimana Badan Pusat Statistik 2020 mencatat jumlah pengangguran di Provinsi Maluku pada agustus 2020 mencapai 63.489 orang. Jumlah ini naik 9.089 orang atau 16,71 persen dibanding jumlah pengangguran agustus 2019 yang tercatat 54.400 orang. Hal ini cukup memperihatinkan, mengingat Indonesia bahkan Provinsi Maluku memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas penduduk negara Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya tersebut.

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui menjadi sektor andalan masyarakat Indonesia dan dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan kewirausahan di Indonesia. keadaan ini terjadi karena sektor pertanian memilki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia. Pertanian sangat berperan dalam pembangunan dan perekonomian suatu daerah, sektor petanian mampu menciptakan

lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha.

Pengembangan peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu pengembangan peternakan yaitu usaha ternak ayam pedaging atau ayam broiler. Ternak ayam pedaging menjadi salah satu komoditi yang bisa diusahakan menjadi sumber pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan. Wirausaha dapat terjadi karena adanya suatu motivasi atau dorongan dari seseorang untuk mengembangkan diri lebih baik dan mandiri. Oleh karena itu perlu membenahi diri baik dari segi mental dan modal sebelum melakukan suatu usaha. Demikian halnya ketika berwirausaha ayam pedaging atau ayam broiler, diperlukan sikap mental dan modal yang mumpuni untuk memulai dan melaksanakan wirausaha tersebut.

Menurut Postigo *et al* (2021); Manik & Kusuma (2021); Yangailo & Qutieshat (2022); Neupane *et al* (2025) beberapa indikator dalam pengukuran sikap mental kewirausahaan yaitu tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih, berani menerima kritik saran yang bermanfaat dan berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berusaha. Lingkungan yang dimaksud adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh pada pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dukungan keluarga meningkatkan rasa percaya diri sehingga minat berwirausaha semakin kuat (Mahfudzi & Fitri, 2022). Semakin kondusif lingkungan keluarga dan disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi minatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu penting penelitian tentang faktor-faktor pendukung strategi pemberdayaan pemuda terhadap pengembangan wirausaha ayam broiler di Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya dilakukan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemuda yang melaksanakan kegiatan usaha ayam broiler di Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah muda-mudi yang melakukan usaha ayam broiler yang terdiri dari 4 (empat) unit usaha, yaitu ; 2 (dua) unit usaha mandiri dan 2 (dua) unit usaha yang dibantu oleh pemerintah yang ditentukan secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Kendall's Thau-b.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Faktor Personal dan Situasional Terhadap Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Wirausaha Ayam Broiler.

Tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan wirausaha dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal erat kaitannya dengan keadaan orang yang berwirausaha. Keadaan tersebut misalnya umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keadaan pribadi seseorang yang terlibat dalam wirausaha. Faktor situasional yaitu berkaitan dengan keadaan lingkungan. Faktor situasional juga biasanya disebut sebagai faktor eksternal.

Hubungan Faktor Personal dengan Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pegembangan Wirausaha Ayam Broiler

Faktor personal merupakan faktor yang menggambarkan karakteristik personal atau pribadi seorang pemuda dalam mengembangkan usaha ayam broiler. Faktor personal yang terdiri atas umur, jumlah beban tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, sikap mental dan motivasi berusaha turut mempengaruhi tingkat pasrtisipasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broiler. Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi kendall's tau-b antar variabel faktor personal (X_I) yang terdiri dari variabel umur ($X_{I.I}$), jumlah beban

tanggungan ($X_{I.2}$), tingkat pendidikan ($X_{I.3}$), pengalaman usaha ($X_{I.4}$), sikap mental ($X_{I.5}$), motivasi berusaha ($X_{I.6}$) dengan variabel tingkat partispasi pemuda (Y) yang terdiri dari perencanaan (Y_1), pelaksanaan (Y_2), monitoring/evaluasi (Y_3), menikmati hasil (Y_4) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan faktor personal dengan tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler

Faktor Personal (X_I)	Tingkat Partispasi Pemuda (Y)			
	Sig.	Kofisien Korelasi	+/-	Keterangan
Umur ($X_{1.1}$)	0,342	-0,224	-	Ditolak
Jumlah beban Tanggungan ($X_{1.2}$)	0,079	-0,775	-	Ditolak
Tingkat Pendidikan Formal ($X_{1.3}$)	0,015	1,000*	+	Diterima
Pengalaman Usaha ($X_{1.4}$)	0,063	0,800	+	Ditolak
Sikap Mental ($X_{1.5}$)	0,049	0,894	+	Diterima
Motivasi Berusaha ($X_{1.6}$)	0,015	1,000*	+	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2024

Pada penelitian ini terdapat empat unit wirausaha pemuda, dengan dua kategori umur yaitu 2 orang berumur 29 tahun dan 2 orang berumur 30. Oleh karena itu, keempat pemilik usaha ayam broiler ini termasuk umur muda/produktif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi kendall's tau-b pada Tabel 1., indikator umur ($X_{1.1}$) 0,342>0,05 tetapi nilai koefisien korelasi dan arah hubungannya negative yaitu sebesar -0,224. Hal ini menunjukan bahwa antara umur ($X_{1.1}$) dengan tingkat partisipasi pemuda (Y) berhubungan negatif secara tidak signifikan. Umur tidak mempengaruhi partisipasi dalam berwirausaha ayam broiler. Hasil penelitian selaras dengan Nmeregini *et al* (2020); Syaukat *et al* (2022) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi wirausaha di sektor unggas, sehingga umur tidak menjadi penghalang utama dalam berwirausaha. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Fani *et al* (2021); Akrong & Kotu (2022) yang menyatakan semakin bertambah umur atau semakin tua seseorang semakin menurun tingkat partispasi dalam pengembangan usaha ayam broiler dan sebaliknya semakin muda semakin bertambah tingkat partispasi dalam pengembangan usaha ayam broiler. Umur tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi pengembangan usaha ayam broiler, artinya semua orang mempunyai kesempatan untuk berusaha ayam broiler. Berwirausaha yang menjadi hal penting adalah cepat tanggap dan mengambil peluang yang ada yaitu usaha ayam broiler.

Jumlah beban tanggungan dilihat dari banyaknya jumlah keluarga yang dibiayai oleh pemuda tersebut ditambah dirinya sendiri. Keempat pemuda yang mengembangkan usaha ayam broiler mempunyai beban tanggungan dalam keluarga yang berbeda-beda, tiga pemuda memiliki masing-masing tiga beban tanggungan, sedangkan satu pemuda memiliki lima beban tanggungan dalam keluarganya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi kendall's tau-b, nilai signifikansi untuk variabel jumlah beban tanggungan ($X_{1.2}$) 0,079>0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi kuat sebesar -0,775 dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukan bahwa jumlah beban tanggungan berhubungan negatif secara tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler. Besarnya jumlah tanggungan keluarga, tidak menjadi penghalang dalam Keputusan dan kegiatan berwirausaha (Barry & Cissokho, 2025)

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh keempat pemuda yang mengembangkan usaha ayam broiler berbeda. Ada dua orang yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMK serta dua pemuda memiliki pendidikan terakhir Sarjana. Pendidikan yang diterima oleh pemuda wirausaha mempengaruhi tingkat partispasi dalam pengembangan usaha ayam broiler. Hal ini ditujukkan oleh hasil uji statistik yaitu nilai signifikansi untuk indikator tingkat pendidikan ($X_{1.3}$) 0,015<0,05, dan nilai koefisien korelasi sebesar 1,000* dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan formal ($X_{1.3}$) berhubungan sempurna yang positif secara signifikan dengan tingkat partisipasi pemuda (Y). Tingkat pendidikan mempengaruhi stategi pemuda dalam berwirausaha ayam broiler. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal pemuda semakin tinggi juga tingkat partisipasi pemuda dalam mengembangkan usaha ayam broiler. Sun *et al* (2023) menyatakan bahwa semakin bertambah jenjang Pendidikan seseorang semakin meningkatkan probabilitias menjadi wirausaha, maka berarti tingkat

pendidikan memengaruhi partisipasi dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan turut mempengaruhi seorang pemuda dalam merencanakan usaha yang ayam broiler.

Pengalaman usaha adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Berdasarkan uji statistik menunjukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengalaman usaha ($X_{1.4}$) 0,063>0,05, sedangkan nila koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman usaha ($X_{1.4}$) berhubungan positif secara tidak signifikan tidak signifikan (pada tingkat signifikansi 0,05) terhadap tingkat partisipasi pemuda. Jiao *et al* (2021); Bozward & Drycott (2024) menyatakan bahwa pengalam usaha tidak menjadi determinan utama dalam meningkatkan niat berwirausaha. Pengalaman usaha tidak terlalu berpengaruh nyata pada tingkat signifikansi 0,05, tetapi memiliki hubungan kuat dan arah hubungan positif dimana semakin tinggi pengalaman usaha semakin tinggi pula tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broiler dan sebaliknya semakin rendah pengalaman usaha semakin rendah pula tingkat partisipasi dalam pegembangan usaha ayam broiler.

Berdasarkan uji staistik, nilai signifikansi untuk indikator sikap mental ($X_{1.5}$) 0,049<0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.894 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa sikap mental ($X_{1.5}$) berhubungan sangat kuat yang positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y). Sikap mental pemuda sangat mempengaruhi tingkat partisiapsi pemuda dalam mengembangkan usaha ayam broiler, dimana hasil menunjukan bahwa ada hubungan yang nyata dan sangat kuat antara sikap mental pemuda dengan tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broiler. Arah hubungan positif menunjukkan semakin baik sikap mental dalam pola pikir dan pola tindakan pemuda semakin baik tingkat partsipasi pemuda dalam merencanakan, melaksanakan, memonitoring atau mengevaluasi serta menikmati hasil dalam pengembangan usaha ayam broiler. Pemuda yang mengembangkan ayam broiler menunjukan bahwa dengan adanya mental kuat dan baik maka usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wardana *et al* (2020); Nursyirwan *et al* (2022) yang menyatakan bahwa sikap mental seseorang turut berpengaruh terhadap tingkat partispasi seseorang dalam berusaha, sikap mental yang positif menjadi landasan penting untuk berpartisipasi dalam kewirausahaan. Sikap, perilaku dan mental yang baik dalam berwirausaha serta mempunyai kemauan keras akan mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Selain itu dalam berwirausaha juga harus memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab.

Uji statistik pengukuran hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi pemuda dalam berwirausaha menunjukan nilai signifikan untuk indikator motivasi berusaha ($X_{1.6}$) 0,015<0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 1.000$^{*.}$ Hal ini menunjukan bahwa motivasi berusaha ($X_{1.6}$) berhubungan sempurna dengan nilai positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y). Motivasi berusaha sangat mempengaruhi tingkat partispasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broiler. Motivasi usaha tinggi mengakibatkan tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broilerpun semakin tinggi. Pemuda yang memiliki motivasi usaha yang tinggi dengan memiliki keyakinan dan kemampuan dalam berusaha mempengaruhi pengembangan usaha yang dikembangkan. Pemuda yang mengembangkan usaha ayam broiler menunjukan bahwa motivasi merupakan suatu perangsang keinginan yang membuat kemauan bekerja dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adanya motivasi usaha yang tinggi maka akan tercapai tujuan untuk mengembangkan usaha ayam broiler yang lebih baik.

Hubungan Faktor Situasional dengan Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pegembangan Wirausaha Ayam Broiler

Hasil perhitungan statistik korelasi kendall's tau-b antar variabel faktor situasional (X_2) yang terdiri dari variabel kepemilikan modal usaha ($X_{2.1}$), ketersediaan informasi ($X_{2.2}$), dukungan pemerintah ($X_{2.3}$), dukungan keluarga ($X_{2.4}$) dengan variabel tingkat partispasi pemuda (Y) yang terdiri dari perencanaan (Y_1), pelaksanaan (Y_2), monitoring/evaluasi (Y_3), menikmati hasil (Y_4). Hubungan faktor situasional dengan tingkat pertisipasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Faktor Situasional dengan Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Wirausaha Ayam Broiler

Faktor Situasional (X_2)	Tingkat Partispasi Pemuda (Y)			
	Sig.	Koefisien Korelasi	+/-	Keterangan
Kepemilikan Modal usaha ($X_{2.1}$)	0,063	0,800	+	Ditolak
Ketersediaan Informasi ($X_{2.2}$)	0,063	0,800	+	Ditolak
Dukungan Pemerintah ($X_{2.3}$)	0,173	0,516	+	Ditolak
Dukungan Keluarga ($X_{2.4}$)	0,049	0,894*	+	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2024

Penelitian yang dilakukan pada keempat unit usaha ditemukan bahwa, dua unit usaha modal awalnya berasal dari bantuan pemerintah dalam bentuk SAPRONAK dan dua unit usaha modal awalnya berasal dari modal sendiri. Berdasarkan uji statistik, nilai signifikansi untuk indikator kepemilikan modal usaha ($X_{2.1}$) 0,063>0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan modal usaha ($X_{I.2}$) berhubungan positif secara tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y). Kepemilikan modal usaha tidak terlalu berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi tetapi memiliki hubungan yang sangat kuat dan juga dapat dikemukakan bahwa bila modal usaha besar maka tingkat partispasi meningkat.

Hasil uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk indikator ketersediaan informasi ($X_{2.2}$) 0,063 > 0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.800 dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa ketersediaan informasi ($X_{2.2}$) berhubungan positif secara tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y). Ketersediaan informasi tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat partispasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler tetapi memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif, bila informasi yang didapatkan semakin banyak maka tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan usaha ayam broiler semakin meningkat. Keempat pemuda mendapatkan informasi untuk mengembangkan usaha ayam broiler dari media elektronik maupun media cetak. Bahkan informasi lebih banyak didapatkan dari internet. Untuk dua pemuda yang berpendidikan sarjana, informasi tentang ayam broiler juga dipelajari dari perkuliahan, karena keduanya merupakan sarjana peternakan.

Hasil uji statistik yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikkansi untuk indikator dukungan pemerintah ($X_{2.3}$) 0,173 > 0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi 1.516 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukan bahwa dukungan pemerintah ($X_{2.2}$) berhubungan positif secara tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikkansi untuk indikator dukungan keluarga ($X_{2.4}$) 0,049 < 0,05, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.894* dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan bahwa dukungan keluarga ($X_{I.4}$) berhubungan sangat kuat yang positif secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pemuda (Y). Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang nyata dan hubungannya sangat kuat terhadap partispasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler, dan bila dukungan keluarga semakin banyak maka tingkat partispasi pemuda semakin meningkat dalam pengembangan usaha ayam broiler. Melalui dukungan-dukungan yang diberikan keluarga, akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling mempedulikan satu dengan yang lainnya. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga. Keluarga memiliki salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha

Kesimpulan

Faktor personal dan faktor situasional yang berhubungan positif secara nyata dengan tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler di Kecamatan Moa

Lakor yaitu, tingkat pendidkan formal, sikap mental, motivasi berusaha dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukan bahwa, semakin tinggi pendidikan pemuda, semakin baik sikap mental pemuda, semakin tinggi motivasi berusaha dan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat partispasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler. Faktor Pengalaman usaha, Kepemilikan Modal, Ketersedian informasi hubungannya tidak terlalu nyata tetapi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tingkat partispasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler. Variabel sikap mental sangat memperkuat variabel dukungan keluarga dalam tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan wirausaha ayam broiler.

Daftar Pustaka

Akrong, R., & Kotu, B. H. (2022). Economic analysis of youth participation in agripreneurship in Benin. *Heliyon*, *8*(1), e08738. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08738

Badan Pusat Statistik. 2020. *Berita resmi statistik, Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020. https://maluku.bps.go.id/id/pressrelease/2020/11/06/422/agustus--2020---tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--agustus-2020-sebesar-7-57-persen.html*

Barry, I., & Cissokho, L. (2025) Effects of individual and household characteristics on informal entrepreneurship among youths in Senegal. *Journal og Global Entrepreneurship Research* 15(5) https://doi.org/10.1007/s40497-024-00420-5

Bozward, D., & Draycott, M.R. (2024). Exploring the impact of entrepreneurial experience on future entrepreneurship aspirations. *Entrepreneurship Education* 7, 417–440. https://doi.org/10.1007/s41959-024-00121-w

Fani, D. C. R., Henrietta, U. U., Oben, E. N., Dzever, D. D., Obekpa, O. H., Nde, A. T., Sani, M., Annih, M. G., & Martin, D. N. P. (2021). Assessing the Performance and Participation among Young Male and Female Entrepreneurs in Agribusiness: A Case Study of the Rice and Maize Subsectors in Cameroon. *Sustainability*, *13*(5), 2690. https://doi.org/10.3390/su13052690

Jiao, K., Ling, Y., & Kellermanns, F. W. (2021). Does prior experience matter? A meta-analysis of the relationship between prior experience of entrepreneurs and firm performance. *Journal of Small Business Management*, *61*(6), 2938–2985. https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1951280

Mahfudzi, A. A., & Fitri, R. (2022). The Influence of Family Environment on Generation Z's Entrepreneurial Intention through Self-Efficacy. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *5*(10). https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i10-29

Manik, H. F. G. G., & Kusuma, A. S. (2021). Entrepreneurial orientation and entrepreneurial intention: When more learning exposures are efficacious. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *24*(2), 271–288. https://doi.org/10.24914/jeb.v24i2.4181

Neupane, S.M., Bhattarai, P.C. & Lowery, C.L. (2025) Personality traits in describing entrepreneurial intentions: a sequential mixed methods study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14(50). https://doi.org/10.1186/s13731-024-00459-4

Nmeregini, D. C., Onuekwusi, G. C., Ekweanya, N. M., & Elezue, C. S. (2020). Factors influencing involvement of youth in poultry production in Abia State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, *24*(4), 161-170. 10.4314/jae.v24i4.16

Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U. ., Harahap, I. L. P. ., & Valentika, N. . (2022). Entrepreneurial Intention Among Students: The Effect of Self-efficacy and Entrepreneurial Attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *10*(2), 193–205. https://doi.org/10.21009/JPEB.010.2.8

Postigo, Á., Cuesta, M., & García-Cueto, E. (2021). Entrepreneurial personality, conscientiousness, self-control, and grit: The psychological side of self-employment. *Anales de Psicología*, *37*(2), 361. https://doi.org/10.6018/analesps.435341

Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Front. Psychol.* 14:954118. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118

Syaukat, F., Hatanaka, K., Shimoguchi, N. N., & Saville, R. (2022). Agriculture entrepreneurship on youth: a systematic literature review'. *International Journal of Environmental and Rural Development*, *13*(2), 127-136. https://doi.org/10.32115/ijerd.13.2_127

Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, *6*(9), e04922. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922

Yangailo, T., & Qutieshat, A. (2022). Uncovering dominant characteristics for entrepreneurial intention and success in the last decade: systematic literature review. *Entrepreneurship Education*, *5*(2), 145–178. https://doi.org/10.1007/s41959-022-00073-z